



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN MINAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA WANITA (AKDR) PASCAPERSALINAN

Fazia Della Octavi, Fitria Lestari, Rindasari Munir

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

faziadella45@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia menggunakan kontrasepsi membuat peningkatan pada berbagai belahan dunia, apalagi di Asia, Amerika Latin & paling rendah Afrika Sub-Sahara. Indonesia sebagai negara keempat terpadat penduduk di dunia yaitu berkisar 250 juta jiwa. BPS menemukan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah 265 juta. Berkisar 55% pengguna AKDR memilih beralih ke metode kontrasepsi jangka pendek. Sebanyak 145.520 (7,20%) akseptor AKDR baru di Indonesia dengan jumlah 2.020.490 yang aktif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat korelasi tingkat pengetahuan ibu pada minat penggunaan AKDR setelah persalinan. Metode yang digunakan memiliki sifat analitis melalui pendekatan cross sectional. Populasinya yaitu semua ibu yang menggunakan AKDR setelah melahirkan di BPM Eka Budiarti Kota Bogor tahun 2021 yang berjumlah 37 orang. Sampel yang digunakan sampling jenuh, yaitu semua populasi sebanyak 37 orang. 25 orang (67,6%) berpengetahuan baik dan 12 orang (32,4%) berpengetahuan kurang. 26 orang (70,3%) berminat tinggi, lalu 11 orang (29,7%) berminat rendah. Hasil uji statistik *chi square* mencerminkan variabel pengetahuan dengan nilai *P value* 0,000 ($P < 0,05$). Maka, kesimpulannya terdapat korelasi pengetahuan diantara tingkat pengetahuan ibu pada minat penggunaan AKDR. Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan bagi ibu nifas, dengan meningkatkan keterampilan melalui pendidikan, pelatihan, dan peningkatan kualitas pelayanan.

Kata Kunci: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), Minat Ibu, Pengetahuan.

Pendahuluan

Banyak perkembangan penggunaan kontrasepsi pada banyak negara, termasuk





Asia, Amerika Latin, dan Afrika Sub-Sahara, menurut Organisasi Kesehatan Dunia. Secara umum, penggunaan kontrasepsi modern tumbuh dari 54% di 1990 jadi 57% di 2014. Secara regional, persentase perempuan berusia 15 hingga 49 tahun yang menggunakan kontrasepsi sudah meningkat setidaknya 6th terakhir (WHO, 2014).

Indonesia menduduki peringkat keempat dunia dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta jiwa, terdiri dari 133,17 juta laki-laki dan 131,88 juta perempuan. Statistik ini ialah hasil perhitungan Pusat Data dan Informasi Kemenkes dengan bantuan BPS. Masalah utama di Indonesia yaitu jumlah penduduk banyak dengan laju pertumbuhan 1,49% tiap th yang tak lain, tiap tahun akan ada penambahan penduduk sekitar 3,5 juta lebih per tahun serta ada perkiraan di tahun 2035 jumlah penduduk bisa mencapai 343,96 juta jiwa, dan diturunkan menjadi 1,14% per tahun (Lontaan et al., 2014).

Turunnya jumlah penduduk dipengaruhi oleh menciptakan keluarga berencana dan inisiatif langsung di bidang manajemen kependudukan. Inisiatif strategis dalam upaya untuk mempromosikan *safe motherhood* diatur pada empat pilar: Keluarga Berencana,

Perawatan Kehamilan, Persalinan, serta Pelayanan Obstetrik Esensial (Kemenkes RI, 2019). Upaya efektif dalam penurunan angka kematian ibu dan anak yaitu dengan mengendalikan masyarakat dengan berKB sebab bias menolong pasutri dari hamil yang beresiko dengan cara cegah/tunda hamil, agar menjarangkan kehamilan serta sasaran utamanya itu pasangan usia subur, dengan 29 juta pengguna aktif di 2010 dan 29,8 juta pengguna KB aktif di 2014 (Nursyiono, 2012).

Ada 55% akseptor AKDR yang pindah kontrasepsi. Jumlah peserta AKDR baru di Indonesia sekitar 145.520 (7,20%) dari 2.020.490 akseptor yang aktif. Angka ini menurun 20,18% dibanding tahun 2015 yaitu 921.540 (27,38%) pada 2016 sebanyak 3.365.070 orang. Pemerintah diharapkan bisa mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta menginformasikan pentingnya keluarga dalam merencanakan memiliki anak karena jika tidak dibarengi oleh meningkatkan kualitas penduduk, maka dilakukan upaya untuk mengelolanya yaitu program KB (BKKBN, 2014).

Gerakan KB Nasional sejauh ini bisa menyakinkan masyarakat untuk pembangunan keluarga kecil yang mandiri. Peningkatan pada keberhasilan harus



dilakukan karena hasil yang ada belum rata. Di lain itu, promosi untuk memakai kontrasepsi jangka panjang masih kurang. Berdasarkan Statistik Rutin Bulan Desember 2017, (BKKBN, 2014), banyaknya PUS di Jawa Barat tahun 2017 yaitu 9.333.302 (Nugroho, 2014).

Kemenkes menyebutkan bahwa dari 18 kabupaten dan 9 kota di Jawa Barat, AKDR paling banyak digunakan pada jumlah MKJP dibandingkan MKJP yang lainnya seperti MOP, MOW dan *Implant*. Datanya sebagai berikut: Kab.Bogor 2.486 akseptor, Kab Sukabumi 5.341 akseptor, serta Kota Bogor 153.908 WUS. Total ada 1.967 peserta KB AKDR (Kristiarini, 2011). Cara pemerintah menekan laju pertumbuhan penduduk, yaitu dgn program Keluarga Berencana. Kegiatan itu dimulai tahun 1968 dan berlanjut hingga kini. BKKBN sdh merintis program ini dan terbukti bisa mengurangi artinya berhasil menurunkan jumlah kelahiran di Indonesia. *Fertility Rate* Total telah stabil selama dekade terakhir, pada rata-rata 2-3 anak yang lahir dari wanita selama masa subur mereka (Nursyiono, 2012).

Kontrasepsi adalah metode pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi seperti spiral, kondom, dan pil untuk pencegahan

ovum dibuahi oleh sperma/pencegahan ovum yang telah dibuahi menempel pada dinding rahim. (Saifuddin., 2010). Sebab itu, pemakaian kontrasepsi dimaksud untuk mencegah bertemunya sperma dan ovum supaya tidak ada kehamilan (Kurnia et al., 2015). Diharapkan untuk pasangan yang aktif berhubungan dan subur tapi tidak mau punya anak memakai kontrasepsi. Kontrasepsi bisa dipakai dengan berbagai cara, menggunakan hormon, perangkat, prosedur bedah. Tingkat efektivitas kontrasepsi tergantung pada umur, frekuensi hubungan seks serta penggunaan kontrasepsi yang baik dan benar (Ikatan Bidann Indonesia, 2010).

Penggunaan kontrasepsi merupakan kewajiban bersama bagi laki-laki dan perempuan sebagai pasangan, sehingga teknik yang dipilih memenuhi persyaratan dan preferensi bersama. Banyak aspek pengaruh penggunaan alkon, yaitu kesadaran, dukungan suami, dan pengalaman KB (Utami et al., 2013). Kontrasepsi tersedia dalam berbagai bentuk, termasuk pil, suntikan, implan, IUD, dan sterilisasi. Kontrasepsi intrauterin adalah alat yang ditanamkan ke dalam rahim untuk mencegah pembuahan secara efektif. Ini *reversibel* dan tahan lama, dan dapat digunakan oleh semua wanita usia



reproduksi untuk alasan kontrasepsi, menjadikannya salah satu rekomendasi terkuat untuk kontrasepsi yang efektif. Bukan berarti teknik kontrasepsi tidak dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya informasi tentang manfaat, khasiat, indikasi, dan efek samping kontrasepsi (Manurung, & Marina, 2012).

Tiap negara berkembang memiliki program untuk mengontrol jumlah penduduk. yang kemudian disebut dengan angka kelahiran total (Yuhedi & Kurniawati, 2013). Laju pertumbuhan penduduk Indonesia masih tinggi, karena kurangnya informasi ibu hamil tentang pilihan KB pasca persalinan yang efektif dan efisien, khususnya IUD. Pengetahuan yang baik terpengaruh oleh konseling yang bermutu di antara klien dan bidan, yang menjadi salah satu indikasi efektifitas program KB di Indonesia (Sari & Setyowati, 2017).

Negara-negara berkembang seperti Indonesia menganjurkan ibu nifas segera menggunakan kontrasepsi karena penting untuk kesehatan reproduksi wanita. Kontrasepsi nifas dimulai 4 minggu setelah lahir, kelebihannya bisa langsung dipasang jadi tdk sakit dua kali, efektif, tidak mempengaruhi ASI dan hubungan intim (Rowe, 2016). Program ini upaya

pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu di Indonesia. Sebaiknya digunakan sebelum melakukan seksual, karena itu kesiapan ibu dalam memilih kontrasepsi postpartum sangat penting (Mulyandari, 2016). Wanita usia subur, status multipara, menyusui, dan menginginkan kontrasepsi jangka panjang, semuanya memenuhi syarat untuk menggunakan IUD. Sedangkan wanita hamil, masalah pendarahan, radang alat kelamin, kecurigaan kanker alat kelamin dan panggul, tumor rahim jinak tidak diperbolehkan (Mardiyah et al., 2015).

Pengetahuan yaitu semua yang diketahui. Kita bisa tau karena pengalaman yang dimiliki. Selain itu, mengetahui dari orang lain (Handayani, 2010). Pengetahuan dapat berupa fakta atau hal-hal yang dirancang dari pengalaman orang itu sendiri. Dengan demikian, pengetahuan adalah sesuatu yang sudah dimengerti dan disimpulkan yang terbentuk dari suatu yang diakui orang (Chandrawati & Caruso, 2012). Faktor yang mempengaruhi pemilihan alkon yaitu predisposisi (karakteristik individu seperti pengetahuan, sikap, dan lainnya), faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, dan faktor penguat. Faktor yang menentukan yaitu pengetahuan. Pemahaman ibu tentang



penggunaan alkon dan efektivitasnya saat menghindari kehamilan. Lewat pemahaman diharapkan akan timbul sikap sadar dan minat penggunaan alkon yang aman dan efektif (Notoatmodjo et al., 2013).

Metode

Sifat dari penelitian ini yaitu analitik melalui pendekatan cross sectional. Populasi yaitu semua ibu pengguna IUD setelah melahirkan di BPM Eka Budiarti Kota Bogor tahun 2021 yang berjumlah 37

orang. Sampelnya yaitu sampling jenuh, yang mana semua populasi sebanyak 37 orang. Pengambilan data ini menggunakan data primer berupa rekam medis kemudian dikembangkan menggunakan data sekunder untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan minat menggunakan kuesioner yang disebarkan melalui formulir kepada responden yang bersangkutan. Proses analisisnya dengan analisis univariat dan bivariat memakai uji chi-square.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Ibu Nifas Di BPM Eka Budiarti Kota Bogor Tahun 2021.

Pengetahuan	N	%
Baik	25	67,6
Kurang	12	32,4
Total	37	100

Tabel 1 mencerminkan dari 37 orang (67,6%) berpengetahuan baik dan 12 responden yang diukur pengetahuannya, 25 orang (32,4%) berpengetahuan kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Ibu Nifas Di BPM Eka Budiarti Tahun 2021.

Minat	N	%
Tinggi	26	70,3
Rendah	11	29,7
Total	37	100

Tabel 2 mencerminkan dari 37 responden yang minatnya diukur, 26 orang



(70,3%) memiliki minat tinggi, sedangkan 11 (29,7%) memiliki minat rendah.

Pengetahuan Responden	Minat				Total		Nilai <i>p value</i>	OR
	Rendah		Tinggi					
	N	%	n	%	n	%		
Kurang	9	75,0	3	25,0	12	100	0,000	34,5
Baik	2	8,0	23	92,0	25	100		
Total	11	29,7	26	70,3	37	100		

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Dengan Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan minat rendah ternyata lebih banyak dibandingkan pengetahuan kurang yaitu 9 orang (75,0%) dibandingkan dengan kelompok responden dengan pengetahuan baik yaitu 2 orang (8,0%).

Hasil analisis nilai *p value* 0,000 = artinya $> 0,05$ jadi H_a diterima, berarti terdapat korelasi antara pengetahuan dengan minat penggunaan alat kontrasepsi pada ibu nifas di BPM Eka Budiarti tahun 2021. Selanjutnya nilai OR pada penelitian ini Dari penelitian diperoleh 34,5 dapat disimpulkan bahwa ibu nifas dengan pengetahuan baik 34,5 kali mempengaruhi minat ibu dibandingkan ibu nifas yang pengetahuannya kurang. Minat adalah kecenderungan terus-menerus untuk mengamati dan mengingat kembali aktivitas tertentu. Aktivitas disukai terus diamati, disertai dengan sensasi kesenangan, dan kepuasan tercapai. Minat

adalah ketertarikan, perhatian, dan hasrat alamiah yang dirasakan seseorang terhadap apapun (Setyosari, 2012). Minat responden dalam penggunaan KB setelah melahirkan dapat dipengaruhi oleh banyak aspek, termasuk usia, ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan lingkungan. Riset Endah (2016) mendukung penelitian ini, terkait “Pengaruh Pemberian Konseling terhadap Pengetahuan dan Minat Pengguna Kontrasepsi MAL di Grobogan Jawa Tengah” dengan hasil riset mencerminkan sebagian besar responden yang mendapatkan konseling memiliki minat untuk memakai kontrasepsi MAL, dan yang tidak mendapatkan konseling menyatakan tidak minat untuk menggunakan kontrasepsi MAL. Konseling diperlukan untuk meningkatkan minat ibu nifas dalam menggunakan kontrasepsi MAL, dan konseling membuktikan peningkatan minat ibu untuk memakai kontrasepsi MAL. Dari



hasil riset, kesimpulannya bahwa kurangnya minat ibu nifas dalam penggunaan kontrasepsi disebabkan karena pengetahuannya kurang terkait metode kontrasepsi dan kurang dukungan suami

Pembahasan

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa 11 orang (29,7%) memiliki pengetahuan yang buruk tetapi memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan kontrasepsi spiral, dan 2 orang (8,0%) memiliki pengetahuan yang baik tetapi memiliki minat yang rendah untuk menggunakan IUD. Hal ini dikarenakan pengetahuan bukan satu-satunya faktor pengaruh minat pengguna kontrasepsi IUD (Notoatmodjo et al., 2018). Faktor pengaruh minat adalah respon. Respon adalah jumlah kejadian yang tertinggal dalam ingatan setelah melakukan observasi. Respon terjadi setelah observasi, semakin tepat seorang pengamat melihat suatu objek, semakin baik responnya. Seseorang yang merespon positif akan mengembangkan persepsi, yaitu proses dimana sesuatu diidentifikasi, dan kemudian respon tersebut akan berpengaruh langsung pada suatu objek.

pada hal perencanaan. program KB. Akibatnya, banyak ibu memutuskan tidak memakai KB setelah melahirkan (Yuliasuti, 2007).

Hasil analisis dengan uji Chi Square didapatkan nilai $P = 0,000$, jadi H_a diterima yang berarti terdapat korelasi antara pengetahuan tentang kontrasepsi dengan minat menggunakan alkon AKDR di BPM Eka Budiarti Tahun 2021. Penelitian ini menguatkan temuan (Sulistiyorini, 2017) bahwa terdapat korelasi signifikan antara tingkat pemahaman ibu nifas dengan minat pada kontrasepsi (Notoatmodjo et al., 2018) di BPM Eka Budiarti (Notoatmodjo, 2010) sependapat dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa melalui pemahaman akan timbul sikap sadar dan minat untuk memakai alkon yang aman dan efektif (Riwidikdo, 2012). Hal tersebut sama dengan premis bila pengetahuan berfungsi sebagai dasar untuk tindakan, dan kapasitas seseorang untuk mencapai apa pun bergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Ibu nifas dapat memilih untuk menggunakan alkon berdasarkan kesadaran mereka terkait penggunaan alkon, apalagi manfaat pada mencegah kehamilan.(Notoatmodjo, 2013)



Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan minat penggunaan alat kontrasepsi (IUD) di BPM Eka Budiarti Tahun 2021, disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan terkait kontrasepsi dengan minat menggunakan alkon dalam kandungan pada ibu nifas di BPM Eka. Budiarti Tahun 2021.

Daftar Pustaka

- World Health Organization (WHO). (2014).
BKKBN. (2014). *Pelayanan Kontrasepsi*.
Chandrawati, R., & Caruso, F. (2012). Biomimetic liposome-and polymersome-based multicompartamentalized assemblies. *Langmuir*, 28(39), 13798–13807.
Handayani, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Fektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 26–40.
Indonesia, P. P. I. B. (2010). Bunga Rampai. *Jakarta: PP IBI*.
Kristiarini, Y. Y. (2011). *Hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu peserta keluarga berencana dengan persepsi kesuburan setelah melahirkan di puskesmas klaten utara*. UNS (Sebelas Maret University).
Kurnia, N., Paratmanitya, Y., & Maharani,

Saran

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan bagi ibu nifas, dengan meningkatkan keterampilan melalui pendidikan, pelatihan, dan peningkatan kualitas pelayanan. Sehingga dapat memberikan pengetahuan yang komprehensif kepada ibu nifas mengenai kontrasepsi intrauterin.

- O. (2015). Pengetahuan ibu hamil trimester iii tentang KB pasca persalinan Di puskesmas jetis kota, yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 15–19.
Lontaan, A., Kusmiyati, K., & Dompas, R. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(1), 27–32.
Manurung, & Marina, P. (2012). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Akseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012. *Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*.
Mardliyah, A., Candrawati, S., & Nimalasari, D. (2015). Hubungan Renang dengan Konsentrasi pada Anak. *Mandala of Health*, 8(3), 608.
Mulyandari, & A. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiediaan Ibu Bersalin Untuk Pemasangan IUD



- Pada Kala Iv Persalinan Di Klinik Bersalin Di Kecamatan Teluk Bintang Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015. *Universitas Sumatera Utara.*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., Kasiman, S., & kintoko Rohadi, R. (2018). Patient's Behaviour with Coronary heart disease Viewed from Socio-Cultural aspect of Aceh Society in Zainoel Abidin Hospital. *MATEC Web of Conferences, 150*, 5065.
- Notoatmodjo, S., Krianto, T., Hassan, A., & Mamdy, Z. (2013). *Promosi kesehatan global.*
- Nugroho, N. C. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Struktur Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Kuningan di Kabupaten Pati. *Management Analysis Journal, 3*(2).
- Nursyiono. (2012). *Statistika dasar.* In Media.
- RI, K. (2019). Buletin Jendela Data Informasi Kesehatan: Situasi Keluarga Berencana (KB) di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI.*
- Riwidikdo, H. (2012). *Statistik Kesehatan.* Yogyakarta. Mitra Cendikia Press.
- Rowe. (2016). Safety and Efficacy in Parous Women of A 52-Mg Levonorgestrel-Medicated Intrauterine Device: A 7-Year Randomized Comparative Study. *Contraception Journal, 93*(6), 498–506.
- Saifuddin., A. B. (2010). *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kontrasepsi.* Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, M. A., & Setyowati, R. (2017). Efektifitas Ekstrak Belladonna Dalam Upaya Menangani Flour Albus Pada Akseptor Kb Iud. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, 14*(2), 19–30.
- Setyosari. (2012). *Metode Penelitian.* Kencana.
- Sulistyorini, E. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Terhadap Jenis Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Nifas Di RB Sukoasih Sukoharjo Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Indonesia, 7*(2).
- Utami, S. H., Desmiwati, D., & Endrinaldi, E. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB Pasca-Salin IUD post-placenta di Kamar Rawat Pasca-bersalin RSUP DR. M. Djamil periode Januari-Maret 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas, 2*(3), 158–163.
- Yuhedi, L. T., & Kurniawati, T. (2013). *Kedudukan dan pelayanan KB.* Jakarta: EGC.
- Yuliasuti. (2007). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penatalaksanaan Kasus Flu Burung Di RSUP. H. Adam Malik Tahun 2007. *Universitas SUMUT.*